



**MENINGKATKAN MOTIVASI SEKOLAH ANAK *BROKEN HOME*  
MELALUI KONSELING BEHAVIORISTIK  
TEKNIK *REINFORCEMENT***

**Oleh:  
Wawan Heri Setiawan  
NIM 201331099**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
2020**



**MENINGKATKAN MOTIVASI SEKOLAH ANAK *BROKEN*  
*HOME* MELALUI KONSELING BEHAVIORISTIK  
TEKNIK *REINFORCEMENT***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muria Kudus Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh:  
Wawan Heri Setiawan  
NIM 201331099**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS 2020**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

“ Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.”

“ Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan yang ke dua selalu lihatlah ke bawah. “



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Motivasi Sekolah Anak *Broken Home* Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Reinforcement* oleh Wawan Heri Setiawan (NIM 2013-31-099) ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.

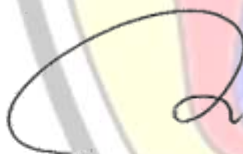
Kudus, 2020

Pembimbing I *ds*



**Drs. Sucipto, M.Pd., Kons**  
NIDN. 0629086302

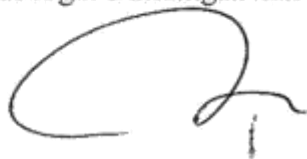
Pembimbing II



**Drs. Arista Kiswantoro, M. Pd**  
NIDN. 0611116401

Mengetahui,

Ka.Progdi Bimbingan dan Konseling



**Drs. Arista Kiswantoro, M.Pd.**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “ **Meningkatkan Motivasi Sekolah Anak *Broken Home* melalui Konseling Behavioristik dengan Teknik *Reinforcement* di Desa Purwokerto Kayen Pati** ” oleh Wawan Heri Setiawan ( NIM. 201331099 ) ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Kudus, 29 Februari 2020

Tim Penguji



**Drs. Susilo Rahardjo, M.Pd., Kons**  
NIDN. 0019065601

Ketua



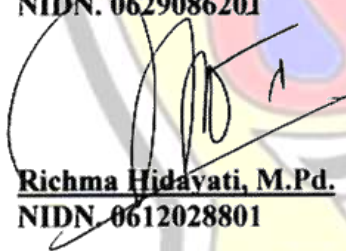
**Drs. Arista Kiswantoro, M.Pd.**  
NIDN. 0611116401

Anggota



**Dr. Santoso, M.Pd.**  
NIDN. 0629086201

Anggota



**Richma Hidayati, M.Pd.**  
NIDN. 0612028801

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muria Kudus



**Dr. Slamet Utomo, M.Pd.**  
NIDN. 0019126201

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah memberikan rahmatNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Mengatasi Rendahnya Motivasi Sekolah pada Anak *Broken Home* melalui Konseling Behavioristik Teknik *Reinforcement*” dapat diselesaikan. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Pada penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Slamet Utomo, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
2. Drs. Arista Kiswanto, M.Pd. Ketua Progam Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak membantu kelancaran dalam merumuskan judul penelitian dan memberikan bimbingan, arahan, saran serta dorongan sehingga tersusun skripsi ini.
3. Drs. Sucipto, M.Pd., Kons. Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran serta dorongan sehingga tersusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu Progam Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus yang membimbing penulis selama kuliah dan memberikan bekal pengetahuan.
5. Purtoyo. Kepala Desa Purwokerto, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

6. Keluarga konseli yang telah membantu terlaksananya penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendorong dan memberikan bantuan sehingga dapat tersusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan Bapak/Ibu mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari dalam skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.





## **ABSTRACT**

Setiawan, Wawan Heri. 2020. *Overcoming Low School Motivation in Broken Home Children through Behavioristic Counseling Reinforcement Techniques*. Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muria Kudus University. Adviser: (i) Drs. Sucipto, M.Pd., Kons. (ii) Drs. Arista Kiswantoro, M.Pd.

The research objectives are as follows: 1. Describe the factors that cause low school motivation in children from broken home families in Purwokerto Kayen Pati. 2. Describe the implementation of behavioral counseling services with reinforcement techniques to overcome low school motivation in children from broken home families in the Purwokerto Kayen Pati.

Low school motivation is the lack of enthusiasm of children from broken home families to carry out learning activities at school so that children ignore or ignore discipline, and their learning achievement. Behavioristic approach is one approach to understanding individual behavior for behavior change through the learning process. Reinforcement is reinforcement of feedback given by the counselor as a form of appreciation to reinforce the desired behavior and provide punishment / suppress unwanted behavior.

The research approach in this study uses a qualitative approach to the type of case study research. Research subjects are two children who come from broken home families. Data collection techniques used are: interviews, observation and home visits. Data analysis techniques using the bacon system induction.

Factors causing low school motivation in counselee I is the counselee's self-acceptance of divorce by his parents. The behavior of the counselee at home since the marriage is always coming home late at night, never learning, often playing truant, and fighting if there is someone who mentioned the divorce of the counselee's parents. The low motivation of schools in counselee II is that the counselee feels no enthusiasm for school because of the divorce of his parents, especially counselee feels stressed about the rude behavior of one of his parents before the divorce.

After counseling, the counselee begins to find his enthusiasm for school. Moreover counselee does have talent in writing, so with school and learning again, counselee has the opportunity to develop their talents and potential in writing. Implementation of behavioral counseling reinforcement techniques carried out in three face to face to both counselees. Behavioral counseling reinforcement techniques conducted by researchers begins with the assessment stage. At this stage the researcher explores the initial problems with the counselee through the collection of data the researcher collects through interviews with the teacher, homeroom teacher, parent counselee, and the counselee himself. Then after sufficient information is obtained about the counselee's behavior, the researcher formulates a program of assistance to the counselee. After researchers and counselees find agreement in the goal setting, researchers meet with counselees to conduct the counseling process. And the result the counselee is able to accept himself is a child from a broken home family. The counselee begins to experience an increase in school motivation by not caring about other people's comments about family

conditions, especially the counselee's mother. Suggestions submitted by researchers to the parties involved in this research are as follows: 1. The counselee should be a strong person in dealing with reality and have a good level of resilience in dealing with problems in life. 2. Parents: Parents or guardians should pay full attention to the child even though he is no longer together with his spouse after divorce, so that the child has optimal growth and development. 3. Future studies are expected to conduct a broader research study on the dynamics of broken home families, because it is not only limited to school motivation problems experienced by children from broken home families.

*Key Word: School Motivation, Broken Home, Behavioristic, Reinforcement*



## ABSTRAK

Setiawan, Wawan Heri. 2020. *Mengatasi Rendahnya Motivasi Sekolah pada Anak Broken Home melalui Konseling Behavioristik Teknik Reinforcement*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Pembimbing: (i) Drs. Sucipto, M.Pd., Kons. (ii) Drs. Arista Kiswanto, M.Pd.

Tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan motivasi bersekolah yang rendah pada anak dari keluarga *broken home* di desa Purwokerto Kayen Pati. 2. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling behavioral dengan teknik *reinforcement* untuk mengatasi motivasi bersekolah yang rendah pada anak dari keluarga *broken home* di desa Purwokerto Kayen Pati.

Motivasi bersekolah yang rendah adalah rendahnya semangat anak dari keluarga *broken home* untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah sehingga anak mengacuhkan atau mengabaikan tata tertib, dan prestasi belajarnya. Pendekatan behavioristik adalah salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu untuk perubahan tingkah laku melalui proses belajar. *Reinforcement* merupakan penguatan umpan balik yang diberikan konselor sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberikan hukuman/menekan perilaku yang tidak diinginkan.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian merupakan dua anak yang berasal dari keluarga *broken home*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi dan *home visit*. Teknik analisis data menggunakan induksi sistem *bacon*.

Faktor penyebab rendahnya motivasi sekolah pada konseli I yaitu penerimaan diri konseli terhadap perceraian yang dilakukan oleh orangtuanya. Perilaku konseli di rumah semenjak perceraian tersebut yaitu selalu pulang larut malam, tidak pernah belajar, sering membolos, dan berkelahi jika ada yang menyinggung perceraian kedua orangtua konseli. Rendahnya motivasi sekolah pada konseli II adalah konseli merasa tidak semangat untuk sekolah karena perceraian kedua orangtuanya, terlebih konseli merasa *stress* terhadap perilaku kasar salah satu orangtuanya saat dulu sebelum bercerai.

Setelah pelaksanaan konseling konseli mulai menemukan semangatnya kembali untuk sekolah. Terlebih konseli memang memiliki bakat dalam menulis, sehingga dengan sekolah dan belajar kembali, konseli memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensinya dalam menulis. Pelaksanaan konseling behavioral teknik *reinforcement* dilakukan dalam tiga tatap muka terhadap kedua konseli. Konseling behavioral teknik *reinforcement* yang dilakukan peneliti diawali dengan tahap *assesment*. Pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi permasalahan awal pada konseli melalui pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara terhadap guru, wali kelas, orangtua konseli, dan konseli sendiri. Kemudian setelah didapatkan informasi yang cukup mengenai perilaku konseli, peneliti merumuskan program pemberian bantuan kepada para konseli. Setelah

peneliti dan konseli menemukan kesepakatan dalam *goal setting*, peneliti melakukan pertemuan dengan konseli untuk melakukan proses konseling. Dan hasilnya konseli mampu menerima dirinya adalah seorang anak dari keluarga *broken home*. Konseli mulai mengalami peningkatan motivasi sekolah dengan tidak memerdulikan segala komentar orang lain terhadap kondisi keluarga, terutama ibu konseli. Saran yang disampaikan peneliti pada pihak terkait penelitian ini sebagai berikut: 1. Konseli hendaknya menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi kenyataan serta memiliki tingkat resiliensi yang baik dalam menghadapi masalah dalam hidup. 2. Orangtua: Orangtua atau wali hendaknya memberikan perhatian yang penuh pada anak meski tidak lagi bersama dengan pasangan hidupnya dulu setelah bercerai, agar anak memiliki tumbuh kembang yang optimal. 3. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan kajian penelitian yang lebih luas lagi terhadap dinamika keluarga *broken home*, karena tidak hanya sebatas masalah motivasi sekolah yang dialami oleh anak dari keluarga *broken home*.

Kata Kunci: Motivasi Sekolah, *Broken Home*, Behavioristik Teknik *Reinforcement*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus dan Lokus Penelitian .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
 <b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Motivasi Sekolah pada Anak <i>Broken Home</i> .....	10
2.1.1.1 Pengertian Motivasi Sekolah.....	10
2.1.1.2 Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Sekolah.....	11
2.1.1.3 Indikator Motivasi Sekolah.....	17
2.1.1.4 <i>Broken Home</i> .....	18
2.1.2 Konseling Behavioristik Teknik <i>Reinforcement</i> .....	25
2.1.2.1 Konseling Behavioristik.....	25

2.1.2.1.1 Pengertian Konseling Behavioristik.....	25
2.1.2.1.2 Tujuan Konseling Behavioristik .....	26
2.1.2.1.3 Peran dan Fungsi Konselor .....	27
2.1.2.1.4 Tahapan Pelaksanaan Konseling Behavioristik .....	28
2.1.2.2 <i>Reinforcement</i> .....	31
2.1.2.2.1 Pengertian <i>Reinforcement</i> .....	31
2.1.2.2.2 Tujuan Pemberian <i>Reinforcement</i> .....	31
2.1.2.2.3 Macam-macam <i>Reinforcement</i> .....	32
2.1.2.2.4 Mengatasi Rendahnya Motivasi Sekolah pada Anak <i>Broken Home</i> Melalui Konseling Behavioristik Teknik <i>Reinforcement</i> .....	34
2.2 Penelitian Relevan.....	36
2.3 Kerangka Pikiran.....	37
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	39
3.2 Data dan Sumber Data .....	40
3.3 Pengumpulan Data .....	41
3.4 Analisis Data.....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Konseli I.....	48
4.1.2 Konseli II.....	74
4.2 Pembahasan.....	90
4.2.1 Pembahasan Konseli I.....	90

4.2.2 Pembahasan Konseli II..... 92

**BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan ..... 95

5.2 Saran..... 96

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 98

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

